

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kasus**

##### **1. Profil PT Bimora Inovasi Prima**

Menyusun karya ilmiah ini, penulis melakukan penelitian di PT Bimora Inovasi Prima. PT Bimora Inovasi Prima adalah perusahaan yang bergerak dibidang sarana dan prasarana jalan dengan memproduksi berbagai jenis tiang berbentuk pipa, bulat, *hexagonal*, *oktagonal* dan *polygonal* seperti: tiang penerangan jalan umum (pju), tiang penerangan jalan umum tenaga surya, tiang penerangan jalan umum antik, tiang listrik, tiang *cctv*, tiang *highmast*, tiang angguk, tiang stadion, tiang bendera, tiang *traffic*, tiang rambu, tiang lampu sorot, dan tiang penangkal petir yang diproduksi sesuai dengan spesifikasi pelanggan.

Adapun keterangan lebih lengkap mengenai PT Bimora Inovasi Prima adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : PT Bimora Inovasi Prima

Alamat : Jl. Kelapa Kuning X Blok H1 No.8, Billy&Moon,  
Pondok Kelapa, Jakarta Timur.

No. Tlpn/Fax : (021) 86908188 / (021) 86908358

Email : [bimorainovasiprima@gmail.com](mailto:bimorainovasiprima@gmail.com)

NPWP : 033129644008000

Workshop : Jl. Raya Kedaung No. 99 Cimuning, Bekasi.

### a. Proses Pemesanan Produk di PT Bimora Inovasi Prima



**Gambar III.1 Proses Pemesanan Produk.**

Sumber: PT Bimora Inovasi Prima

Proses pemesanan produk yang dilakukan oleh pelanggan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Pelanggan melakukan permintaan barang kepada PT Bimora Inovasi Prima.
- 2) PT Bimora Inovasi Prima akan membuat surat penawaran harga dan spesifikasi gambar produk kepada pelanggan (jika diperlukan).
- 3) Apabila pelanggan setuju dengan penawaran yang diajukan, pelanggan akan mengirim *purchase order*.
- 4) PT Bimora Inovasi Prima akan melakukan konfirmasi *order* dan akan mengirimkan *invoice* untuk pelanggan melakukan *down payment*.
- 5) Pelanggan akan melakukan konfirmasi *invoice* dan melakukan pembayaran.

- 6) PT Bimora Inovasi Prima akan melakukan proses produksi (dengan estimasi waktu 14 hari).
- 7) Setelah proses produksi selesai, PT Bimora Inovasi Prima akan membuat *invoice* pelunasan untuk pelanggan.
- 8) Pelanggan melakukan pembayaran pelunasan.
- 9) PT Bimora Inovasi Prima akan mengirimkan barang kepada pelanggan (dengan estimasi waktu 1-2 hari).

#### b. Proses Produksi di PT Bimora Inovasi Prima



**Gambar III.2 Proses Produksi**

Sumber: PT Bimora Inovasi Prima

Untuk memproduksi suatu produk hingga barang siap dijual kepada pelanggan, proses produksi yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima, yaitu:

##### 1) Pembelian Bahan Baku

Bahan baku untuk memproduksi produk adalah plat baja. PT Bimora Inovasi Prima membeli bahan baku kepada PT Cahaya Baja Sukses dengan harga Rp 10.700/kg.

## 2) *Shearing Plate*

*Shearing plate* adalah proses pemotongan bahan baku menjadi ukuran yang lebih kecil sesuai dengan pesanan pelanggan. Pada proses ini, PT Bimora Inovasi Prima bekerja sama dengan CV Adi Jaya dengan biaya jasa sebesar Rp 1.000/kg.

## 3) *Bending Plate*

*Bending Plate* adalah proses penekukan atau pembengkokan bahan baku. Pada proses ini, PT Bimora Inovasi Prima bekerja sama dengan CV Adi Jaya dengan biaya jasa sebesar Rp 2.000/kg.

## 4) Las

Las adalah proses penggabungan dua komponen menjadi satu yang dilakukan dengan alat las. Proses ini dilakukan di bengkel atau *workshop* milik PT Bimora Inovasi Prima yang berlokasi di Jl. Raya Kedaung No. 99 Cimuning Bekasi dengan upah tenaga kerja sebesar Rp 3.000/kg.

## 5) Galvanis

Galvanis adalah proses pemberian lapisan pelindung (cairan) yang bertujuan untuk melindungi produk dari karat. Pada proses ini, PT Bimora Inovasi Prima bekerja sama dengan PT Mitra Kaya Galvanis dengan biaya jasa sebesar Rp 8.000/kg.

#### 6) *Delivery*

*Delivery* adalah proses pengiriman produk yang sudah jadi.

Proses pengiriman dilakukan menggunakan *truck* dengan biaya sebesar Rp 2.000/kg.

## **2. Perhitungan Harga Pokok Produksi di PT Bimora Inovasi Prima**

Pada saat wawancara, PT Bimora Inovasi Prima mengklaim bahwa perusahaan sudah menggunakan metode *job order costing* dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, karena produk yang di produksi oleh perusahaan berdasarkan pesanan dan spesifikasi pelanggan.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima dilakukan jika ada pesanan dari pelanggan. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan sebelum pesanan diproduksi yaitu pada saat perusahaan membuat penawaran harga kepada pelanggan. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui berapa total biaya produksi yang dikeluarkan agar perusahaan dapat menentukan harga jual dan keuntungan yang diinginkan.

Sebelum melakukan perhitungan biaya produksi, perusahaan akan menghitung berat (kg) produk per unit. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima dapat dilihat pada Gambar III.3.

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	xxx	
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<u>xxx</u>	+

**Gambar III.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi di PT BIP**

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

### 3. Penentuan Harga Jual di PT Bimora Inovasi Prima

Penentuan harga jual yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima adalah dengan cara sebagai berikut:

Harga pokok produksi	xxx	
Keuntungan	xxx	
<b>Harga jual</b>	<u>xxx</u>	+

**Gambar III.4 Penentuan Harga Jual di PT BIP**

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

Pada penentuan harga jual, PT Bimora Inovasi Prima akan menambahkan keuntungan sebesar Rp 400.000 s/d Rp 700.000 untuk tiap unit produk. Keuntungan sebesar Rp 400.000 s/d Rp 700.000 adalah kebijakan perusahaan yang hanya berdasarkan asumsi perusahaan.

## B. Analisis Kasus

Dalam menganalisis kasus yang terjadi pada PT Bimora Inovasi Prima, peneliti akan menjabarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima dan melakukan perhitungan yang sesuai dengan teori. Setelah itu, penulis akan membuat tabel perbandingan perhitungan tersebut agar dapat diketahui berapa keuntungan dan harga jual yang ditetapkan antara perhitungan PT Bimora Inovasi Prima dan perhitungan yang sesuai dengan teori.

Berikut adalah ilustrasi kasus perhitungan harga pokok produksi yang terjadi di PT Bimora Inovasi Prima : pada tanggal 18 Maret 2019 PT Bimora Inovasi Prima mendapatkan pesanan 25 unit tiang penerangan jalan umum dengan spesifikasi tinggi 7 meter dan masing-masing tiang memiliki 1 buah lampu (*single parabole*). Tiang penerangan jalan umum *single parabole* H7M ini terdiri dari beberapa segmen, yaitu:

a) Segmen A

Segmen A adalah bagian bawah tiang dengan diameter yang lebih besar. Bahan baku segmen A adalah plat baja yang sudah melalui proses *shearing* dan *bending*.

b) Segmen B

Segmen B adalah bagian atas tiang dengan diameter yang lebih kecil. Bahan baku segmen B adalah plat baja yang sudah melalui proses *shearing* dan *bending*.

## c) Tapak Bawah

Tapak bawah adalah alas yang berbentuk persegi yang berfungsi agar tiang menjadi lebih kuat. Bahan baku tapak bawah adalah plat baja yang sudah melalui proses *shearing* dan kemudian di las dengan segmen A.

## d) RIP

RIP adalah penyangga sisi kiri dan kanan tiang. Bahan baku RIP adalah plat baja yang sudah melalui proses *shearing*.

Perhitungan segmen yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima untuk menentukan berat produk per unit dapat dilihat pada Gambar III.5.

Berat Segmen A	34 kg
Berat Segmen B	25 kg
Berat Tapak Bawah	8 kg
Berat RIP	1 kg
<b>Total Berat Per Unit</b>	<b>68 kg</b> +

**Gambar III.5 Perhitungan Segmen di PT BIP**

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

Jenis dan penggolongan biaya produksi tiang penerangan jalan umum *single parable* H7M adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku : plat baja

Biaya tenaga kerja langsung : *shering*, *bending*, las dan galvanis

Biaya *overhead* pabrik : biaya transportasi.

## 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing*

### a. Berdasarkan Perhitungan PT Bimora Inovasi Prima

Perhitungan harga pokok produksi produk tiang penerangan jalan umum *single parabole* H7M yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima adalah sebagai berikut:

#### 1) Biaya Bahan Baku

Berikut ini rincian perhitungan biaya bahan baku yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima:

**Tabel III.1**  
**Biaya Bahan Baku**  
**(Perhitungan PT BIP)**

<b>Keterangan</b>	<b>Berat (1)</b>	<b>Harga (2)</b>	<b>Unit (3)</b>	<b>Jumlah (4) = (1)x(2)x(3)</b>
Plat Baja	68 kg	Rp 10.700	25	Rp 18.190.000
<b>Total</b>				<b>Rp 18.190.000</b>

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

Penjelasan Tabel III.1 :

- a) Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tiang penerangan jalan umum *single parabole* H7M adalah plat baja. Berat plat baja untuk satu unit produk adalah 68 kg. Harga plat baja Rp 10.700/kg dengan jumlah pesanan sebanyak 25 unit. Maka total biaya bahan baku adalah sebesar Rp 18.190.000.

## 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berikut ini rincian dari perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima:

**Tabel III.2**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
**(Perhitungan PT BIP)**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Berat (1)</b>	<b>Harga (2)</b>	<b>Unit (3)</b>	<b>Jumlah (4) = (1)x(2)x(3)</b>
<i>Shearing</i>	2 Orang	68 kg	Rp 1.000	25	Rp 1.700.000
<i>Bending</i>	2 Orang	68 kg	Rp 2.000	25	Rp 3.400.000
Las	3 Orang	68 kg	Rp 3.000	25	Rp 5.100.000
Galvanis	5 Orang	68 kg	Rp 8.000	25	Rp 13.600.000
<b>Total</b>					<b>Rp 23.800.000</b>

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

Penjelasan Tabel III.2 :

- a) Proses *shearing* dilakukan oleh 2 orang karyawan dan dihitung berdasarkan berat (kg) plat baja. Berat plat baja untuk satu unit produk adalah 68 kg, dengan harga sebesar Rp 1.000/kg. Jumlah pesanan sebanyak 25 unit. Maka jumlah biaya *shearing* sebesar Rp 1.700.000.
- b) Proses *bending* dilakukan oleh 2 orang karyawan dan dihitung berdasarkan berat (kg) plat baja. Berat plat baja untuk satu unit produk adalah 68 kg, dengan harga sebesar Rp 2.000/kg. Jumlah pesanan sebanyak 25 unit. Maka jumlah biaya *bending* sebesar Rp 3.400.000.
- c) Proses las dilakukan oleh 3 orang karyawan dan dihitung berdasarkan berat (kg) plat baja. Berat plat baja untuk satu unit

produk adalah 68 kg, dengan harga Rp 3.000/kg. Jumlah pesanan sebanyak 25 unit. Maka jumlah biaya las sebesar Rp 5.100.000.

- d) Proses galvanis dilakukan oleh 5 orang karyawan dan dihitung berdasarkan berat (kg) plat baja. Berat plat baja untuk satu unit produk adalah 68 kg, dengan harga sebesar Rp 8.000/kg. Jumlah pesanan sebanyak 25 unit. Maka jumlah biaya galvanis sebesar Rp 13.600.000.

### 3) Biaya Overhead Pabrik

Berikut ini rincian dari perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima:

**Tabel III.3**  
**Biaya *Overhead* Pabrik**  
**(Perhitungan PT BIP)**

<b>Keterangan</b>	<b>Berat (1)</b>	<b>Harga (2)</b>	<b>Unit (3)</b>	<b>Jumlah (4) = (1)x(2)x(3)</b>
Transportasi	68 kg	Rp 2.000	25	Rp 3.400.000
<b>Total</b>				<b>Rp 3.400.000</b>

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

Penjelasan Tabel III.3 :

- a) PT Bimora Inovasi Prima membebankan biaya transportasi sebagai biaya *overhead* pabrik. Biaya transportasi dibebankan berdasarkan berat (kg) plat baja dengan harga Rp 2.000/kg. Jumlah pesanan sebanyak 25 unit. Maka jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibutuhkan adalah sebesar Rp 3.400.000.

Berdasarkan uraian sebelumnya, perhitungan yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima dapat dilihat pada Tabel III.4.

**Tabel III.4**  
**Harga Pokok Produksi**  
**(Perhitungan PT BIP)**

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 18.190.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 23.800.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 3.400.000
Harga Pokok Produksi	Rp 45.390.000
Jumlah Pesanan	25 Unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 1.815.600

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

Berdasarkan Tabel III.4, biaya bahan baku sebesar Rp 18.190.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 23.800.000 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 3.400.000. Maka total harga pokok produksi adalah sebesar Rp 45.390.000 dengan jumlah pesanan 25 unit. Jadi, harga pokok produksi per unit untuk pesanan sebesar Rp 1.815.600.

**b. Analisis Perhitungan yang Sesuai dengan Teori *Job. Order Costing***

Perhitungan harga pokok produksi tiap penerangan jalan umum *single parable* H7M dengan metode *job order costing* yang sesuai dengan teori menurut Mulyadi yang terdapat pada bab 2 adalah sebagai berikut:

## Biaya Produksi

### 1) Biaya Bahan Baku

Rincian dari perhitungan biaya bahan baku, adalah:

**Tabel III.5**  
**Biaya Bahan Baku**  
**(Perhitungan Sesuai Teori)**

<b>Keterangan</b>	<b>Berat (1)</b>	<b>Harga (2)</b>	<b>Unit (3)</b>	<b>Jumlah (4) = (1)x(2)x(3)</b>
Plat Baja	68 kg	Rp 10.700	25	Rp 18.190.000
<b>Total</b>				<b>Rp 18.190.000</b>

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

Penjelasan Tabel III.5 :

- a) Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tiang penerangan jalan umum *single parabole* H7M adalah plat baja dan dihitung berdasarkan berat (kg). Berat plat baja untuk satu unit produk adalah 68 kg. Harga plat baja sebesar Rp 10.700/kg dengan jumlah pesanan sebanyak 25 unit. Maka jumlah biaya bahan baku adalah Rp 18.190.000.

### 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Rincian dari perhitungan biaya tenaga kerja langsung adalah:

**Tabel III.6**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
**(Perhitungan Sesuai Teori)**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Berat (1)</b>	<b>Harga (2)</b>	<b>Unit (3)</b>	<b>Jumlah (4) = (1)x(2)x(3)</b>
<i>Shearing</i>	2 Orang	68 kg	Rp 1.000	25	Rp 1.700.000
<i>Bending</i>	2 Orang	68 kg	Rp 2.000	25	Rp 3.400.000
Las	3 Orang	68 kg	Rp 3.000	25	Rp 5.100.000
Galvanis	5 Orang	68 kg	Rp 8.000	25	Rp 13.600.000
<b>Total</b>					<b>Rp 23.800.000</b>

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

Penjelasan Tabel III.6 :

- a) Proses *shearing* dilakukan oleh 2 orang karyawan dan dihitung berdasarkan berat (kg) plat baja. Berat plat baja untuk satu unit produk adalah 68 kg, dengan harga sebesar Rp 1.000/kg. Jumlah pesanan sebanyak 25 unit. Maka jumlah biaya *shearing* sebesar Rp 1.700.000.
- b) Proses *bending* dilakukan oleh 2 orang karyawan dan dihitung berdasarkan berat (kg) plat baja. Berat plat baja untuk satu unit produk adalah 68 kg, dengan harga sebesar Rp 2.000/kg. Jumlah pesanan sebanyak 25 unit. Maka jumlah biaya *bending* sebesar Rp 3.400.000.
- c) Proses las dilakukan oleh 3 orang karyawan dan dihitung berdasarkan berat (kg) plat baja. Berat plat baja untuk satu unit produk adalah 68 kg, dengan harga sebesar Rp 3.000/kg.

Jumlah pesanan sebanyak 25 unit. Maka jumlah biaya las sebesar Rp 5.100.000.

- d) Proses galvanis dilakukan oleh 5 orang karyawan dan dihitung berdasarkan berat (kg) plat baja. Berat plat baja untuk 1 unit produk adalah 68 kg, dengan harga Rp 8.000/kg. Jumlah pesanan sebanyak 25 unit. Maka jumlah biaya galvanis Rp 13.600.000.

### 3) Biaya *Overhead* Pabrik

Pembebanan biaya dilakukan berdasarkan unit produksi dan dilakukan secara proporsional. Total pesanan Kencana Elektrik sebanyak 25 unit dan total produksi bulan maret sebanyak 47 unit. Maka untuk menghitung besarnya *presentase* alokasi biaya yang dibebankan pada produk adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Pesanan}}{\text{Total Produksi Bulan Maret}} \times 100$$

$$\frac{25 \text{ Unit}}{47 \text{ Unit}} \times 100 = 53\%$$

**Tabel III.7**  
**Biaya *Overhead* Pabrik**  
**(Perhitungan Sesuai Teori)**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya/bulan (1)</b>	<b>Dibebankan (2)</b>	<b>Jumlah (3)=(1)x(2)</b>
Listrik Bengkel	Rp 1.000.000	53%	Rp 530.000
Penyusutan Mesin Las	Rp 85.000	53%	Rp 45.050
<b>Total</b>			<b>Rp 575.050</b>

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

Penjelasan Tabel III.7 :

- a) Biaya listrik bengkel sebesar Rp 1.000.000/bulan dikali persentase dibebankan sebesar 53% yang didapat dari total pesanan dibagi total produksi. Maka jumlah biaya listrik bengkel adalah sebesar Rp 530.000.
- b) Biaya penyusutan mesin las diperoleh dari harga perolehan mesin sebanyak 3 unit seharga Rp 5.400.000 dikurangi dengan nilai sisa sebesar Rp 300.000, memiliki umur ekonomis selama 5 tahun. Biaya penyusutan per tahun sebesar Rp 1.020.000. Maka biaya penyusutan per bulan sebesar Rp 85.000 dikali persentase sebesar 53% yang didapat dari total pesanan dibagi total produksi. Jumlah biaya penyusutan mesin las adalah Rp 45.050. Jadi, total biaya *overhead* pabrik adalah sebesar Rp 575.050.

### Biaya Nonproduksi

#### 1) Biaya Pemasaran

Berikut ini rincian dari perhitungan biaya pemasaran:

**Tabel III.8**  
**Biaya Pemasaran**  
**(Perhitungan Sesuai Teori)**

<b>Keterangan</b>	<b>Berat (1)</b>	<b>Harga (2)</b>	<b>Unit (3)</b>	<b>Jumlah (4) = (1)x(2)x(3)</b>
Transportasi	68 kg	Rp 2.000	25	Rp 3.400.000
<b>Total</b>				<b>Rp 3.400.000</b>

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

Penjelasan Tabel III.8 :

- a) Biaya pemasaran yang dibebankan kedalam produk adalah biaya transportasi. Biaya transportasi dihitung berdasarkan berat (kg) plat baja dengan harga Rp 2.000/kg. Jumlah pesanan sebanyak 25 unit. Maka total biaya pemasaran adalah sebesar Rp 3.400.000.

## 2) Biaya Administrasi & Umum

Berikut ini rincian dari perhitungan biaya administrasi&umum:

**Tabel III.9**  
**Biaya Administrasi&Umum**  
**(Perhitungan Sesuai Teori)**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya/bulan (1)</b>	<b>Dibebankan (2)</b>	<b>Jumlah (3)=(1)x(2)</b>
Gaji <i>Finance</i>	Rp 3.600.000	53%	Rp 1.908.000
Listrik Kantor	Rp 500.000	53%	Rp 265.000
Internet & Telepon	Rp 400.000	53%	Rp 212.000
<b>Total</b>			<b>Rp 2.385.000</b>

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

Penjelasan Tabel III.9 :

- a) Biaya gaji *finance* sebesar Rp 3.600.000/bulan, dibebankan sebesar 53% yang didapat dari total pesanan dibagi total produksi bulan maret. Maka jumlah biaya gaji bagian *finance* Rp 1.908.000.
- b) Listrik kantor Rp 500.000/bulan, dibebankan sebesar 53% yang didapat dari total pesanan dibagi total produksi bulan maret. Maka jumlah biaya listrik kantor Rp 265.000.

- c) Internet & telepon Rp 400.000/bulan, dibebankan sebesar 53% yang didapat dari total pesanan dibagi total produksi bulan maret. Maka jumlah untuk biaya internet & telepon sebesar Rp 212.000.

Berdasarkan uraian diatas, perhitungan yang dilakukan oleh penulis yang sesuai dengan teori dapat dilihat pada Tabel III.10.

**Tabel III.10**  
**Harga Pokok Produksi**  
**(Perhitungan Sesuai Teori)**

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya</b>
<i>Biaya Produksi</i>	
Biaya Bahan Baku	Rp 18.190.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 23.800.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 575.050
Total Biaya Produksi	Rp 42.565.050
<i>Biaya Nonproduksi</i>	
Biaya Pemasaran	Rp 3.400.000
Biaya Administrasi & Umum	Rp 2.385.000
Total Biaya Nonproduksi	Rp 5.785.000
Harga Pokok Produksi	Rp 48.350.050
Jumlah Pesanan	25 Unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 1.934.002

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

Pada Tabel III.10, biaya produksi terdiri dari: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi pesanan adalah sebesar Rp 18.190.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 23.800.000 dan biaya *overhead* pabrik sebesar

Rp 575.050, maka jumlah biaya produksi sebesar Rp 42.565.050. Biaya nonproduksi terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi&umum. Biaya pemasaran yang digunakan untuk memproduksi pesanan adalah sebesar Rp 3.400.000, serta biaya administrasi&umum adalah sebesar Rp 2.385.000. Jadi, jumlah biaya nonproduksi adalah sebesar Rp 5.785.000. Maka, total harga pokok produksi adalah sebesar Rp 48.350.050 dengan jumlah pesanan sebanyak 25 unit. Jadi, harga pokok produksi per unit sebesar Rp 1.934.002.

## 2. Penentuan Harga Jual

### a. Berdasarkan Perhitungan PT Bimora Inovasi Prima

Pada perhitungan harga jual, PT Bimora Inovasi Prima akan menambahkan keuntungan sebesar Rp 400.000 s/d Rp 700.000 untuk tiap unit produk. Berikut ini rincian dari perhitungan penentuan harga jual yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima:

**Tabel III.11**  
**Harga Jual**  
**(Perhitungan PT BIP)**

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya</b>
Harga Pokok Produksi	Rp 45.390.000
Keuntungan (Rp 434.400 x 25 unit)	Rp 10.860.000
Harga Jual	Rp 56.250.000
Jumlah Pesanan	25 Unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 1.815.600
Keuntungan Per Unit	Rp 434.400
Harga Jual Per Unit	Rp 2.250.000

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

Pada Tabel III.11, total harga pokok produksi pesanan Rp 45.390.000 dan keuntungan yang diinginkan perusahaan sebesar Rp 10.860.000 maka harga jual pesanan adalah sebesar Rp 56.250.000. Jumlah pesanan pelanggan sebanyak 25 unit, maka harga pokok produksi per unit sebesar Rp 1.815.600, keuntungan per unit Rp 434.400 dan harga jual per unit Rp 2.250.000.

**b. Analisis Penentuan Harga Jual yang Sesuai dengan Teori**

Pada perhitungan harga jual yang sesuai dengan teori, keuntungan untuk penentuan harga jual dihitung dengan cara persentase yang diinginkan dikalikan dengan harga pokok produksi. Berdasarkan ilustrasi kasus yang terjadi di PT Bimora Inovasi Prima, perhitungan persentase dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Keuntungan yang diinginkan perusahaan}}{\text{Harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan}} \times 100$$

$$\frac{\text{Rp } 10.860.000}{\text{Rp } 45.390.000} \times 100 = 24\%$$

**Tabel III.12**  
**Harga Jual**  
**(Perhitungan Sesuai Teori)**

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya</b>
Harga Pokok Produksi	Rp 48.350.050
Keuntungan (24% x HPP)	Rp 11.604.012.
Harga Jual	Rp 59.954.062
Jumlah Pesanan	25 Unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 1.934.002
Keuntungan Per Unit	Rp 464.160
Harga Jual Per Unit	Rp 2.398.162

Sumber : PT Bimora Inovasi Prima

Pada Tabel III.12, total harga pokok produksi pesanan Rp 48.350.050 dan keuntungan yang didapat adalah sebesar Rp 11.604.012 yang diperoleh dari 24% dikali dengan harga pokok produksi. Maka harga jual pesanan adalah sebesar Rp 59.954.062. Dengan jumlah pesanan pelanggan sebanyak 25 unit, maka harga pokok produksi per unit sebesar Rp 1.934.002, keuntungan per unit adalah sebesar Rp 464.160 dan harga jual per unit sebesar Rp 2.398.162.

### 1. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan PT Bimora Inovasi Prima dan perhitungan yang sesuai dengan teori, maka dapat dilihat perbedaan dari kedua perhitungan tersebut terdapat pada Tabel III.13.

**Tabel III.13**  
**Perbandingan Perhitungan Berdasarkan Perhitungan PT BIP dan Perhitungan yang Sesuai dengan Teori**

<b>Keterangan</b>	<b>PT BIP</b>	<b>Sesuai Teori</b>	<b>Selisih</b>
Biaya Bahan Baku	Rp 18.190.000	Rp 18.190.000	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 23.800.000	Rp 23.800.000	-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 3.400.000	Rp 575.050	Rp 2.824.950
Biaya Pemasaran	-	Rp 3.400.000	Rp 3.400.000
Biaya Adm & Umum	-	Rp 2.385.000	Rp 2.385.000
Harga Pokok Produksi	Rp 45.390.000	Rp 48.350.050	Rp 2.960.050
Keuntungan	Rp 10.860.000	Rp 11.604.012	Rp 744.012
Harga Jual	Rp 56.250.000	Rp 59.954.062	Rp 3.704.062
Jumlah Pesanan	25 Unit	25 Unit	-
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 1.815.600	Rp 1.934.002	Rp 118.402
Keuntungan Per Unit	Rp 434.400	Rp 464.160	Rp 29.760
Harga Jual Per Unit	Rp 2.250.000	Rp 2.398.162	Rp 148.162

Sumber: PT Bimora Inovasi Prima

Berdasarkan Tabel III.13, dapat dilihat bahwa tidak ada selisih biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung antara perhitungan yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima dan perhitungan yang sesuai dengan teori. Ini karena perhitungan biaya bahan baku dan tenaga kerja yang dilakukan PT Bimora Inovasi Prima sudah dilakukan secara tepat.

Biaya *overhead* pabrik terdapat selisih sebesar Rp 2.824.950. Hal ini terjadi karena PT Bimora Inovasi prima kurang tepat dalam mengklasifikasikan biaya. Pada perhitungan PT Bimora Inovasi Prima, perusahaan membebankan biaya transportasi sebagai biaya *overhead* pabrik. Sedangkan apabila sesuai dengan teori, biaya yang dibebankan adalah biaya listrik bengkel dan biaya penyusutan mesin las.

Pada biaya pemasaran terdapat selisih sebesar Rp3.400.000. Ini terjadi karena pada perhitungan yang sesuai dengan teori membebankan biaya transportasi. Sedangkan berdasarkan perhitungan PT Bimora Inovasi Prima pembebanan biaya transportasi diklasifikasikan sebagai biaya *overhead* pabrik. Biaya administrasi&umum terdapat selisih Rp 2.385.000. Ini terjadi karena pada perhitungn PT Bimora Inovasi Prima tidak membebankan biaya nonproduksi.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT Bimora Inovasi Prima mempunyai nilai lebih rendah dibandingkn dengan perhitungan yang sesuai dengan teori. Hasil perhitungan menurut PT Bimora Inovasi Prima sebesar Rp 45.390.000 sedangkan hasil dari perhitungan yang sesuai dengan teori adalah sebesar Rp 48.350.050. Terdapat selisih sebesar Rp 2.960.050.

Terdapat perbedaan keuntungan antara perhitungan yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima dan perhitungan yang sesuai dengan teori. Keuntungan berdasarkan perhitungan PT Bimora Inovasi Prima adalah sebesar Rp 10.860.000 dan keuntungan berdasarkan perhitungan yang sesuai dengan teori adalah Rp 11.604.012. Terdapat selisih keuntungan Rp 744.012. Hal ini terjadi karena pada perhitungan PT Bimora Inovasi Prima, keuntungan di tambahkan sebesar Rp 400.000 s/d Rp 700.000 untuk tiap unit produk. Sedangkan menurut perhitungan yang sesuai dengan teori, keuntungan diperoleh dari persentase keuntungan yang diinginkan dikali dengan harga pokok produksi.

Harga jual berdasarkan perhitungan PT Bimora Inovasi Prima adalah sebesar Rp 56.250.000, berdasarkan perhitungan penulis Rp 59.954.062. Terdapat selisih harga jual sebesar Rp 3.704.062. Harga jual berdasarkan perhitungan PT Bimora Inovasi Prima lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan penulis karena terdapat perbedaan jumlah harga pokok produksi antara perhitungan PT Bimora Inovasi Prima dan perhitungan yang sesuai dengan teori. Karena jumlah harga pokok produksi berdasarkan perhitungan PT Bimora Inovasi Prima lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan penulis, maka harga jual berdasarkan perhitungan PT Bimora Inovasi Prima menjadi lebih kecil pula. Karena harga pokok produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan harga jual.

Maka berdasarkan analisis-analisis diatas, perhitungan yang dilakukan oleh PT Bimora Inovasi Prima kurang sesuai dengan teori *job order costing*

karena perusahaan hanya membebankan biaya produksi yang terdiri dari (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik). Perusahaan tidak membebankan biaya nonproduksi yang terdiri dari biaya pemasaran serta biaya administrasi & umum sehingga harga jual berdasarkan perhitungan PT Bimora Inovasi Prima lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan yang sesuai dengan teori. Namun, walaupun perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan sesuai dengan teori lebih besar, perhitungan tersebut sudah dapat menutupi seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi sehingga harga jual yang ditetapkan menjadi lebih tepat dan akurat.